

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring perkembangan zaman kini media massa semakin berkembang dan sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Hal ini disebabkan karena melalui media massa (cetak, elektronik maupun online) orang lain bisa mendapatkan informasi, hiburan dan pengetahuan dengan mudah serta cepat. Media massa elektronik yang lebih di minati oleh masyarakat ialah televisi. Televisi sebagai media massa mempunyai banyak kelebihan dalam menyampaikan pesan-pesannya dibandingkan dengan media massa yang lain, karena faktor audio dan video dalam pesan-pesan yang disampaikannya melalui gambar dan suara secara bersamaan dengan hidup, sangat cepat (actual), tidak terpengaruh perubahan musim, memiliki ragam variasi acara, dan dapat menjangkau ruang yang sangat luas. Serta tidak menuntut siapa pun yang menikmatinya agar berkemampuan membaca selayaknya media cetak (Mastoni dan Sumarto Prayitno 1994 : 75).

Sedangkan kelemahan dari televisi yaitu pesan-pesannya hanya dapat dilihat dan didengar secara sepintas. Karena sifatnya yang hanya dapat dilihat sepintas ini, sangat mempengaruhi cara-cara penyampaian pesan, yaitu selain harus menarik, setiap pesan yang disampaikannya harus mudah dimengerti oleh pemirsanya (Wahyudi, 1986: 3).

Untuk dapat bersaing dengan stasiun televisi lainnya, sebuah stasiun televisi harus memiliki beberapa program acara yang menarik dan berbeda. Selain itu juga stasiun televisi harus mampu mengikuti selera perubahan publik, ini untuk memperkirakan program mana yang akan menjadi keinginan utama penonton dalam waktu mendatang. Konsep acara termasuk salah satu syarat yang dituntut masyarakat modern dari media massa. Salah satu syaratnya adalah media harus berperan sebagai forum pertukaran pendapat, komentar dan kritik. Ini artinya media harus berfungsi sebagai penyebar gagasan, yakni menyodorkan suatu masalah kepada khalayak untuk di bahas bersama, meskipun tidak ada aturan hukum yang mewajibkan pers menjalankan fungsi ini, (Ardianto dan Komala, 2004: 199).

Perkembangan televisi di Indonesia saat ini cukup pesat. Hal ini terbukti dari banyaknya stasiun televisi yang ada di Indonesia. Menurut Dewan Pers yang pernah melakukan pendataan, jumlah stasiun televisi yang ada di Indonesia terdapat 394 stasiun baik lokal, nasional maupun berlangganan. Stasiun televisi nasional yang ada di Indonesia, diantaranya adalah TVRI, RCTI, RTV, SCTV, MNCTV, ANTV, Indosiar, MetroTV, TRansTV, Trans7, TVOne, Global TV, iNews TV, RTV, Kompas TV, dan Net TV, (Wikipedia).

Stasiun setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Menurut Morissan, M.A. *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi*, jenis program itu dapat di kelompokkan menjadi dua bagian besar, program informasi (berita) dan program hiburan. Program informasi dibagi menjadi berita keras (*hard news*) yang

merupakan laporan berita terkini yang harus di siarkan dan berita lunak (*soft news*) yang merupakan informasi yang menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus ditayangkan.. Sementara program hiburan terbagi atas tiga kelompok besar yaitu musik, drama, permainan dan pertunjukan. Selain itu ada pula pembagian program yang bersifat faktual atau fiktif. Program faktual meliputi program berita, dokumenter atau reality show, program fiktif berupa drama atau komedi.

Net-TV (*News and Entertainment Television*) sebagai stasiun baru di Indonesia yang diresmikan atau diluncurkan pada 26 Mei 2013 merupakan salah satu yang mulai di minati oleh masyarakat. Televisi yang baru berusia 3 tahun dengan jargon “Televisi Masa Kini” menyuguhkan program-program baru dan berbeda dengan televisi lain. Stasiun TV ini ingin memberikan alternatif hiburan yang berkualitas di Indonesia dengan memberi sesuatu yang berbeda, sehingga orang tua tidak perlu khawatir bila anaknya akan disuguhi tontonan yang tidak layak oleh televisi tersebut.

Meski baru berumur 3 tahun berdasarka situs [netmediatama.com](http://netmediatama.com) yang diakses 19 Juli 2016, Net TV sudah mempunyai 30 lebih program baik yang masih maupun yang sudah ditayangkan. Dari jumlah program tersebut program 86 merupakan program dengan rating yang baik. Program 86 memberikan informasi sekaligus “mendidik” pemirsa tanah air, program mengenai peranan dan tugas seputar liputan keseharian polisi Indonesia. Program “86” di NET TV yang diproduksi bersama antara NET, dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia ini *bergenre reality show*.

*Reality show* adalah *genre* acara televisi yang menggambarkan adegan, seakan-akan benar-benar berlangsung tanpa skenario dengan pemain yang umumnya khalayak umum biasa. Acara *reality show* umumnya menampilkan kenyataan yang dimodifikasi, seperti menaruh partisipasi di lokasi-lokasi eksotis atau situasi-situasi yang tidak lazim, memancing reaksi tertentu dari partisipan, dan melalui penyuntingan dan teknik-teknik pascaproduksi lainnya (Wikipedia).

*Reality show* kini banyak digemari oleh masyarakat karena *reality show* mampu menarik, menghibur dan membawa penontonnya ke dalam suasana tersebut dan dikemas hingga menyentuh emosi penonton. Rating untuk acara *reality show* cukup tinggi, ini disebabkan karena acara *reality show* merupakan acara yang mengangkat kehidupan masyarakat sekitar dan mudah dipahami oleh penonton (sumber: kompasiana.com, diakses 16 Juli 2016). Program “86” merupakan tontonan yang segar dan dapat memacu *adrenaline* yang ditayangkan di stasiun NET TV setiap Senin sampai dengan Jumat pukul 21:30–22:00. Pemirsa yang dapat mengikuti aksi polisi Indonesia dalam pengungkapan pelaku kejahatan, penggerebakan, tetapi pemirsa dalam tayangan itu diajak untuk menyaksikan kejadian yang sesungguhnya terjadi dilapangan serta melihat sedikit sisi lain dari kehidupan pribadi polisi sebagai manusia biasa dan kedekatan mereka dengan keluarganya. Program “86” memperlihatkan tugas pekerjaan polisi Indonesia mulai dari kegiatan yang ringan seperti mendisiplinkan pengguna lalu lintas, sampai kasus kejahatan berat yang terjadi di Indonesia.

NET-TV yang mengedepankan prinsipnya ingin selalu menghadirkan program yang *inspiratif* dan *edukatif*, menghadirkan tayangan “86” dengan

harapan agar masyarakat dapat lebih bijak dalam menentukan sikap terhadap peraturan-peraturan negara. NET melalui program “86” berharap masyarakat Indonesia dapat lebih menyadari pentingnya berdisiplin dalam mematuhi aturan-aturan yang berlaku serta menghargai dan membantu pihak kepolisian dengan cara mulai mendisiplinkan diri kita sendiri, jelas Roan Y. Anprira, Kepala Divisi Programming dan Produksi NET TV. (sumber: <http://www.netmedia.co.id/program/net-86>. Diakses pada 17 Maret 2016, pukul 23.25 WIB). Dalam program 86 polisi di gambarkan sebagai sosok yang mengayomi dan melayani masyarakat. Mulai dari penertiban dalam berlalu lintas, dengan memberikan surat teguran serta taushiah agama bagi para pengendara yang berlalu lintas. Selain itu mengamankan wilayah yang bebas dari nakorba dan aksi preman yang dapat meresahkan masyarakat.

Alasan peneliti memilih Program Tayangan 86 di Net TV dikarenakan dengan munculnya tanggapan masyarakat khususnya mahasiswa bahwa tayangan tersebut kontradiksi dengan penyajian kenyataan atau fakta di lapangan yang sebenarnya. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan meneliti seputar tayangan 86 dengan fokus penelitian respon mahasiswa terhadap tayangan program 86 pada Net TV. Kajian respon pemirsa terhadap suatu media massa baik dalam bentuk penyajian maupun informasi yang disampaikan sangat berguna bagi media untuk menilai sejauh mana penilaian pemirsa terhadap keberadaan tayangan tersebut. Dalam penelitian ini, respon akan diukur melalui proses penginterpretasian yang dilakukan oleh para mahasiswa sebagai responden terhadap tayangan 86. Respon tersebut bisa berupa sikap, komentar, penilaian,

pendapat, saran maupun kritikan. Untuk itulah teori yang digunakan adalah teori S-O-R, karena peneliti menganggap teori ini sangat relevan untuk meneliti tentang respon.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan dalam uraian diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana Respon Mahasiswa Universitas Islam Negeri Bandung terhadap Tayangan Program 86 pada Net TV”.

## **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana perhatian mahasiswa jurusan jurnalistik UIN Bandung terhadap Tayangan Program 86 di Net TV?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa jurusan jurnalistik UIN Bandung terhadap Tayangan Program 86 di Net TV?
3. Bagaimana penerimaan mahasiswa jurusan jurnalistik UIN Bandung terhadap Tayangan Program 86 di Net TV?

## **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah tujuan penelitian pasti terdapat suatu tujuan penelitian yang jelas. Berdasarkan ruang lingkup penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perhatian mahasiswa jurusan jurnalistik UIN Bandung terhadap tayangan 86 di Net TV
- b. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa jurusan jurnalistik UIN Bandung terhadap tayangan 86 di Net TV
- c. Untuk mengetahui penerimaan mahasiswa jurusan jurnalistik UIN Bandung terhadap tayangan 86 di Net TV

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk memberikan sumbangan bagi bidang ilmu komunikasi jurnalistik, khususnya mengenai fungsi jurnalistik televisi dalam khalayak.
- 2) Bahan pertimbangan dan masukan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.
- 3) Untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik mengenai jurnalistik televisi.

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan kontribusi bagi program 86 dalam meningkatkan program acaranya.
- 2) Mendapatkan data untuk dijadikan sumbangan bagi berbagai kalangan yang membutuhkannya.
- 3) Diharapkan dapat mengetahui bagaimana respon pemirsa terhadap suatu program media massa serta dapat menjadi masukan bagi program 86 di Net TV.

## E. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

**Tabel 1.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya**

Penulis	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Kusuma Wardhani (207400475) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2011.	Indikator perhatian dikatakan sebagian besar (77%) responden mengetahui tema utama dari tayangan Petualangan Panji di Global TV, indikator pemahaman dikatakan sebagian besar (79%) responden memahami terhadap gaya bahasa yang digunakan dalam tayangan Petualangan Panji di Global TV, indikator penerimaan dikatakan sebagian besar (78%) responden senang terhadap tayangan Petualangan anji du Global TV. Respon	<b>Persamaan</b> : Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Memakai studi kolerasional. Sama-sama membahas mengenai tayangan. Dan memakai teori yang sama yaitu, S-O-R.
Respon Masyarakat Ciburuy Terhadap Tayangan Petualangan Panji Di Global TV (Penelitian di Masyarakat Ciburuy RW 06 Kelurahan Ciseureuh, Kecamatan Regol, Kota	Global TV, indikator pemahaman dikatakan sebagian besar (79%) responden memahami terhadap gaya bahasa yang digunakan dalam tayangan Petualangan Panji di Global TV, indikator penerimaan dikatakan sebagian besar (78%) responden senang terhadap tayangan Petualangan anji du Global TV. Respon	<b>Perbedaan</b> : Masalah yang diteliti adalah tayangan petualangan Panji Di Global TV. Penelitian menggunakan metode penelitian studi kolerasional. Menggunakan teori belajar sosial.



Bandung)	masyarakat Ciburuy terhadap tayangan Petualangan Panji di Global TV dikatakan sebagian esar mengetahui dan menyukai tayangan Petualangan Panji di Global TV	
Nurlaela Sholohah Sya'ban UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2011. Tanggapan Terhadap Tayangan Derap Hukum SCTV Dalam Menyajikan Berita Jurnalisme Investigasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan berita kriminal Derap Hukum SCTV dipandang dari segi durasi penyangan, isi/pesan materi penyangan dan bahasa penyajian yang disampaikan ataupun materi yang disajikan, namun masih ada kekurangan dari segi jam tayang Derap Hukum ditambah, karena	<p><b>Persamaan</b> : Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Memakai studi kolerasional. Dan sama-sama membahas tayangan. Menggunakan teori S-O-R.</p> <p><b>Perbedaan</b> : Masalah yang diteliti adalah Tayangan Derap Hukum SCTV dalam menyajikan berita jurnalisme investigasi televisi. Metode yang digunakan studi deskriptif.</p>

Televisi.	<p>acaranya banyak terpotong oleh iklan. Jadi, tayangan berita kriminal Derap Hukum sudah dinilai baik oleh sebagian masyarakat baik itu dilihat dari segi buruk penayangan itu, masyarakat sendirilah yang harus mengambil pelajaran, ilmu dan hikmah dari tayangan.</p>	
<p>M. Rifqi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2009. Tanggapan Masyarakat Terhadap Tayangan Berita Pemilihan Presiden Indonesia 2009</p>	<p>Bahwa respon masyarakat terhadap berita kampanye dikatakan positif. Dibuktikan minat dan perhatian mereka terhadap berita tersebut dengan adanya data sebesar 57 responden (57%). Pemahaman masyarakat terhadap</p>	<p><b>Persamaan</b> : Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sama-samsa membahas tayangan. Menggunakan teori S-O-R.</p> <p><b>Perbedaan</b> : Masalahnya mengenai tayangan berita pemilihan presiden di SCTV. Menggunakan metode deskriptif</p>

<p>Diliputan 6 SCTV</p>	<p>berita tsb 73 responden (73%). Sika masyarakat terhadap berita tsb menolak adanya kecurangan dibuktikan dari 59 responden (59%).</p>	
<p>Yoga Nugraha (210110080154) Univ Padjadjaran, 2011. Tanggapan Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Unpad Terhadap Tayangan Program Apa Kabar Indonesia Pagi di TVOne</p>	<p>Responden beranggapan tayangan apa kabar Indonesia dari segi isi pesan, intensitas dan kemasan sudah di kemas secara baik. Namun, mayoritas kurang berimbang dalam penyampaian informasi, selain itu durasi 3 jam cukup lama. Dan dianggap belum terasa memecahkan masalah apa yang dibahas dlm talkshow.</p>	<p><b>Persamaan :</b> Memakai metode penelitian kuantitatif, sama-sama membahas tayangan <b>Perbedaan :</b> Masalah yang diteliti adalah tanggapan tayangan talkshow apa kabar Indonesia pagi, memakai studi deskriptif, dan memakai teori individual difference.</p>

<p>Asep Irpan Adparudin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2008. Tanggapan Siswa SMU Terhadap Fungsi Edukasi Pada Media Pers Sekolah</p>	<p>Tanggapan siswa terhadap fungsi edukasi MPS KATA, menyatakan tema dan materi yang disajikan MPS KATA belum memenuhi fungsi edukasi, karena tema dan materi yang disajikan lebih cenderung pada fungsi rekreasi atau menghibur.</p>	<p><b>Persamaan :</b> Memakai studi kolerasional. Dan metode kuantitatif. Memakai teori S-O-R. <b>Perbedaan :</b> Media yang diteliti adalah media pers sekolah. Menggunakan studi Deskriptif. Populasinya siswa SMU</p>
--	---	--

Perbedaan dari tinjauan pustaka diatas dengan penelitian ini ialah dari objek yang di telitinya dan dari metode yang digunakannya, berdasarkan tinjauan diatas penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif sedangkan dengan penelitian ini menggunakan metode kolerasi. Dan ada dua penelitian yang menggunakan teori yang berbeda yaitu teori jarum hipodermik, teori belajar sosial dan teori individual difference. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama memakai jenis penelitian kuantitatif, beberapa penelitian menggunakan teori yang sama yaitu teori S-O-R dan membahas mengenai tayangan

## F. Kerangka Pemikiran

Media massa sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat terutama media elektronik. Dari cukup banyak media massa, televisi merupakan media

yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Televisi mampu menarik penonton dari berbagai kalangan karena televisi dikemas secara unik dan menarik. Televisi mampu memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk (Ardianto, Komala, Karilinah, 2004 : 137).

Televisi di Indonesia memiliki pengaruh sangat kuat terhadap kehidupan masyarakat, televisi tidak terlepas dari fungsi utama pers yaitu sebagai informasi (*to inform*), edukasi (*to educate*), kontrol sosial (*to influence*), hiburan (*to entertain*), mediasi (*to mediate*) (Sumadiria, 2006 : 32). Dunia pertelevisian di Indonesia bersaing untuk menyajikan program-program acara yang unik agar mendapatkan respon positif dari masyarakat dan menarik banyak penonton.

Menurut Effendy (2006) : 14), respon adalah umpan balik positif atau tanggapan dan reaksi komunikan yang menyenangkan komunikator sehingga komunikasi berjalan lancar. Respon biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang muncul setelah dilakukan perangsangan (Wikipedia). Respon masyarakat terhadap tayangan televisi nasional sangat tinggi, selain bersifat global televisi nasional mampu menyajikan program-program yang menarik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu respon masyarakat sangatlah penting untuk suatu program acara televisi, jika respon masyarakat positif terhadap tayangan tersebut maka rating terhadap program acara tersebut akan naik.

Seiring perkembangan komunikasi, Teori S-O-R banyak digunakan sebagai teori acuan penelitian guna mengetahui bagaimana tanggapan seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response),

berasal dari psikologi. Kalau kemudian menjadi teori komunikasi tidak mengherankan, karena objek material dari psikologi dan komunikasi adalah manusia. Manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognitif, afeksi, dan konasi.

Menurut stimulus response ini, efek yang di timbulkan adalah reaksi khusus terhadap reaksi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan (Effendy, 2003:254). Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah:

1. Pesan (Stimulus)
2. Komunikan (Organism)
3. Efek (Response)

Pesan (stimulus) disini adalah tayangan 86, komunikan (organism) disini adalah mahasiswa jurusan jurnalistik UIN Bandung, efek (response) adalah sikap mahasiswa jurusan jurnalistik UIN Bandung terhadap tayangan 86.

Menurut Hovland, Jains, dan Kelly dalam buku “Sikap Manusia”, karangan Prof. Dr. Mar’at perubahan serta pengukurannya, dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu :

a. Perhatian

Proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah, perhatian terjadi apabila kita mengkonsentrasikan diri kita pada salah satu alat indra kita dan mengkesampingkan masukan-masukan alat indra kita lain (Rakhmat,2005:52).

### b. Pemahaman

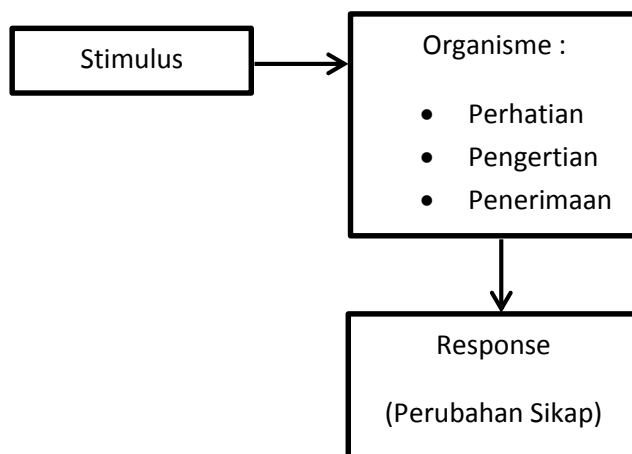
Terjadinya pemahaman dapat dibagi kedalam 2 macam yaitu dengan sengaja dan tidak sengaja. Dengan sengaja adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh memahami hasilnya lebih mendalam dan luas, sedangkan tidak sengaja adalah dengan tidak sadar ia memperoleh sesuatu pengetahuan dan hasilnya tidak teratur (Ahmadi dan Umar, 1992:40-41).

### c. Penerimaan

Menerima adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikan. Menerima adalah sikap yang melihat orang lain sebagai manusia, sebagai individu yang patut dihargai. Sikap menerima tidaklah semudah yang dikatakan, selalu cenderung menilai dan sukar menerima (Rakhmat, 2005:131).

Perhatian diukur dengan sejauh mana masyarakat menyaksikan adanya pesan, pemahaman diukur dengan sejauh mana penonton memahami pesan, dan penerimaan dibatasi pada sejauh mana penonton menyetujui gagasan yang dikemukakan (<http://digilib.petra.ac.id>).

**Gambar 1.1 Teori S-O-R**



Sumber : (Mar'at, 1981:27)

Proses tersebut menggambarkan “Perubahan Sikap” dan bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus yang diberikan pada organisme dapat diterima atau dapat ditolak, maka pada proses selanjutnya terhenti. Ini berarti bahwa stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme, maka tidak ada perhatian (*attention*) dari organisme. Jika stimulus diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi dan adanya perhatian organisme. Dalam hal ini stimulus adalah efektif dan ada reaksi. Langkah berikutnya adalah jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, maka proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus (*correctly comprehended*). Kemampuan dari organisme inilah yang dapat melanjutkan proses berikutnya. Pada langkah berikutnya adalah bahwa organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesediaan untuk perubahan sikap (Mar’at, 1981:27).

### **G. Operasionalisasi Variabel**

Variabel ada dua jenis yaitu variabel pengaruh/bebas (*independent Variabel*), dan variabel tergantung/tidak bebas (*Dependent Variabel*), variabel pengaruh atau bebas ialah variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel lainnya, sedangkan variabel tergantung/tidak bebas ialah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Operasional Variabel disebut juga operasionalisasi konsep, tahap operasionalisasi konsep mengubah konsep menjadi variabel yang dapat diukur (Kriyantono, 2006: 81). Dalam tahap operasional variabel penulis menentukan apa yang diukur atau dengan kata lain apa indikatornya, operasional variabel adalah



landasan untuk membuat kuesioner, artinya kuesioner harus selaras dengan apa yang telah dirinci pada operasional variabel (Kriyantono, 2006:82).

**Tabel 1.2 Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Variabel (X) Respon Mahasiswa Jurusan Jurnalistik UIN Bandung TV	<b>Perhatian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat mengetahui</li> <li>- Keinginan menyaksikan</li> <li>- Tingkat menyimak</li> <li>- Tingkat menyaksikan</li> </ul>
	<b>Pemahaman</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman isi materi tayangan</li> <li>- Pengertian isi pesan tayangan</li> <li>- Pemahaman gaya bahasa</li> <li>- Kepuasan alur cerita</li> </ul>
Variabel (Y) Tayangan Program 86 di Net	<b>Penerimaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat kesukaan</li> <li>- Tingkat perasaan</li> <li>- Tingkat kesetujuan/penerimaan</li> </ul>
	<b>Interpretasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keakuratan informasi</li> <li>- Keobjektivitasan informasi</li> <li>- Keseimbangan informasi</li> </ul>
	<b>Visual</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kejelasan Gambar</li> <li>- Warna</li> <li>- Cahaya</li> </ul>
	<b>Penayangan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Frekuensi</li> <li>- Durasi</li> </ul>

	<b>Tokoh</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemutaran</li> <li>- Karakter</li> <li>- Daya tarik</li> <li>- Bahasa</li> <li>- Penghayatan</li> </ul>
--	--------------	--

## H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang memerlukan pengujian secara empiris.

Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

H1: Terdapat tanggapan yang positif (respon, perubahan perilaku) mahasiswa Jurnalistik terhadap tayangan program 86 di Net TV.

Ho: Tidak terdapat tanggapan yang positif (respon, perubahan perilaku) mahasiswa Jurnalistik terhadap tayangan program 86 di Net TV.

Kaidah kesimpulan : Jika  $r_{hitung} \geq r_{table}$  maka tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , dan jika  $r_{hitung} < r_{table}$  maka tolak  $H_1$  terima  $H_0$ .

## I. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasi. Analisis korelasional merupakan lanjutan dari analisis deskriptif. Dengan analisis deskriptif kita menghimpun data dan menyusunnya secara sistematis, faktual dan cermat (Isaac dan Michael dalam Rakhmat, 2007:27). Namun, dalam analisis korelasional kita menjelaskan hubungan antara variabel, menguji hipotesis dan

mengajukan prediksi. Kolerasi tidak selalu menunjukkan hubungan kausalitas. Dua variabel mungkin berkolerasi tanpa berkaitan secara kausal. (Rakhmat,2007:29).

Dalam penelitian kolerasi sederhana ini hubungan antar variabel ditunjukkan oleh nilai koefisien kolerasi, suatu alat statistik yang digunakan untuk membantu peneliti dalam memahami tingkat hubungan tersebut. Nilai koefisien tersebut, bervariasi dari -1,00 - +1,00 diperoleh dengan menggunakan teknik statistik tertentu sesuai dengan karakter dari masing-masing variabel.

Dengan analisis ini diharapkan tujuan penelitian dapat tercapai, yaitu untuk mengetahui bagaimana tanggapan Mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung terhadap isi pesan, intensitas dan Daya tarik Tayangan/ Kemasan Program 86 di NET.

## 2. Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Data tentang respon mahasiswa UIN jurusan Jurnalistik pada tayangan 86 dari aspek perhatian.
- b. Data tentang tanggapan mahasiswa UIN jurusan Jurnalistik pada tayangan 86 dari aspek pemahaman.
- c. Data tentang tanggapan mahasiswa UIN jurusan Jurnalistik pada tayangan 86 dari aspek penerimaan.

## 3. Sumber Data

Untuk mendapatkan data tentang tanggapan mahasiswa UIN terhadap tayangan 86 di Net TV dari aspek isi pesan, intensitas tayangan, kemasan program,

didapat dari penyebaran angket kepada mahasiswa jurusan Jurnalistik angkatan 2014.

#### 4. Populasi dan Sampel

##### Populasi

Populasi ialah sekumpulan objek penelitian yang terdiri dari orang, organisasi, kelompok, lembaga buku, kata-kata, surat kabar dan lain-lain (Rakhmat, 1991:78). Sedangkan menurut sugiyono (2011:80), populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif berkuliah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SGD Bandung. Peneliti mengambil populasi angkatan

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurnalistik angkatan 2014 yang berhubungan dengan dunia massa dan sudah di bekali teori mengenai jurnalistik televisi, sehingga diharapkan mereka bisa bersikap kritis dan objektif dalam memberikan apresiasi terhadap tayangan “86” di NET TV. Datanya 160 orang dalam satu angkatan 2014 kemudian jumlah tersebut dicari sampel untuk penelitian.

##### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (sugiyono, 2011:81). Perhitungan besaran sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan rumus SLOVIN. Adapun perincian perhitungan sampel dengan rumus SLOVIN sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Konstanta pemahaman sampel yang di tetapkan (dalam penelitian ini 10%)

batasan kesalahan yang ditolerir ini dibagi setiap populasi tidak sama. Ada yang 1% bahkan 10% (Umar, 2002 : 134).

Penjabaran rumus diatas :

$$n = \frac{160}{1+160.(0,1)^2} = \frac{160}{2,6} = 61,53$$

n = 61,53 dan dibulatkan menjadi 62 orang

Jadi sampel yang di ambil 62 orang dari 160 orang yang terdaftar sebagai mahasiswa jurnalistik UIN Bandung angkatan 2014.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Angket

Penyelidikan mengenai suatu masalah, dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respons) tertulis seperlunya (Kartini,

1990:217). Angket merupakan alat ukur dari berbagai variabel kelompok atau individu. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar acara “86” yang ditayangkan di NET yang diajukan kepada mahasiswa jurusan jurnalistik angkatan 2014.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini berupa tanya jawab terhadap lembaga dan individu yang kompeten guna mendapat informasi sebagai rujukan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak NET, responden penelitian dan pihak lain yang terkait dengan masalah ini.

**J. Analisis Data**

Analisis data yaitu suatu kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan berdasar pada data nyata agar dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya dalam rangka memecahkan permasalahan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang valid dan ilmiah. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kolerasi, yaitu dalam Bungin (2011 : 174) data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian dianalisis dalam rumus statistik korelasional untuk mengilustrasikan atau mendeskripsikan berbagai gejala berdasarkan keadaan apa adanya dari gejala itu sendiri, tanpa perlu mempertanyakan mengapa gejala tersebut terjadi.

Dalam teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah;

a. Seleksi Data

Setelah kuisioner terkumpul sesuai dengan kriteria, kemudian di klasifikasikan data tersebut sesuai dengan jenis data dan menguji data yang didapat dari mahasiswa jurnalistik terhadap tayangan.

b. Membuat Tabulasi Data

Tabulasi data berfungsi agar frekuensi pada setiap alternatif jawaban dapat diketahui dan kemudian diartikan dalam presentasi sehingga dapat diketahui kecenderungan dari tiap jawaban sesuai dari alternatif jawaban yang disediakan.

c. Pengolahan Data

Menggunakan rumus Person Correlation untuk data interval & rasio,

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

kemudian menginput data menggunakan SPSS, menguji normalitas lalu menginterpretasi data yang sudah terdapat hasilnya.

**K. Validitas dan Realibitas**

Proses uji coba terhadap instrument penelitian dimaksudkan untuk memperoleh kesesuaian pernyataan yang terdapat pada alat ukur dalam menunjang kriteria yang diharapkan peneliti. Tujuan uji coba ini adalah untuk mengetahui apakah instrument yang disiapkan benar-benar telah mengukur yang akan diukur (validitas), selain itu untuk mengetahui hasil pengukuran yang relative konstan dan hasil pengukuran yang dapat dipercaya (reliable).

1. Validitas

Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun dan Effendi, 1995: 124). Untuk memperoleh validitas pada penelitian ini, maka validitas instrument menggunakan validitas konstruk, yaitu validitas yang mengukur sejauhmana alat yang digunakan mampu mengemukakan seluruh aspek yang mengembangkan kerangka dari konsep yang diteliti.

Uji validitas untuk menguji ketepatan suatu item dalam pengukuran instrumennya. Pernyataan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah “sejauhmana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur” atau sejauhmana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. (Azhar, 2005:45).

Dalam perhitungan validitas ini digunakan rumus Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor responden tiap pertanyaan

Y = Skor item pertanyaan tiap responden

$\sum X$  = Jumlah skor seluruh responden tiap item pertanyaan

$\sum Y$  = Jumlah skor seluruh responden

N = Jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah



- Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid).
- Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  table, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid).

## 2. Reabilitas

Menurut Rakhmat, reabilitas berarti memiliki sifat yang dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama (Rakhmat, 2007:17).

Untuk mencari reabilitas digunakan rumus *Cronbach alpha* (Suherman, 2003 : 154 ) sebagai berikut :

Pendekatan yang digunakan untuk menentukan reliabilitas angket penelitian ini adalah konsistensi internal dengan teknik belah dua (genap-ganjil) dari Spearman Brown.

Adapun rumus perhitungan koefisien reliabilitas tersebut menurut Sugiyono (2006:180) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right)$$

Keterangan :

$n$  = Banyak butir pertanyaan (item)

$\sum s_i^2$  = Jumlah varians skor tiap item

$S_t^2$  = Varians total

Interpretasi derajat reabilitas yang digunakan dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 1.3 Interpretasi Derajat Reabilitas**

Skor	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

#### **L. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini di UIN Bandung. Tepatnya mahasiswa jurusan Jurnalistik angkatan 2014. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan UIN Bandung terdapat jurusan ilmu komunikasi jurnalistik, yang diajarkan teori mengenai jurnalistik televisi. Sehingga sudah tidak asing lagi dengan dunia massa mengenai tayangan televisi yang ada.